

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA MATERI MENGENAL ANGKA DI SDN 04 GELATA

Deswita Tiara Restu¹, Waridah², Nur Sulistyomutaqin³

^{1,2,3} STKIP MELAWI

Alamat: Jalan RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, Melawi, 79672

Email: deswitiararestu@gmail.com, waridah@gmail.com, nursulistyomutaqin@gmail.com

Article info:

Received: 27 September 2023, Reviewed 23 Desember 2023, Accepted: 21 Januari 2024

Abstract : This research aims to increase students' understanding of the material about recognizing numbers 1-10 through a problem solving learning model. One of the objectives of mathematics subjects given in schools is so that students are able to face changing conditions in a world that is always developing, through practicing acting on the basis of thinking logically, rationally, critically, carefully and responsibly. This research method is by using classroom action research (CAR). The research procedure generally includes four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The instruments used by researchers in this research were question sheets and observation sheets, while the data analysis technique in this research used descriptive techniques. The results and average score obtained by students in cycle I is 60, but it is not considered complete with a percentage of 25%. In cycle II, the students' average score was 87.5, which was said to be complete with a percentage of 100%. In cycle II, students already understand the material about recognizing numbers from 1 – 10, because they have achieved the specified KKM.

Keywords : Problem Solving Learning Model, Understanding Numbers.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi mengenal angka 1-10 melalui model pembelajaran *problem solving*. Salah satu tujuan mata pelajaran matematika diberikan di sekolah agar peserta didik mampu menghadapi perubahan keadaan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran yang secara logis, rasional, kritis, cermat, dan bertanggung jawab. Metode penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian secara garis besar meliputi empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar soal dan lembar observasi, sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Hasil dan perolehan nilai rata – rata siswa pada siklus I adalah 60 belum dikatakan tuntas dengan persentase 25 %. Pada siklus II hasil perolehan nilai rata – rata siswa adalah 87,5 sudah dikatakan tuntas dengan persentase 100 %. pada siklus II ini siswa sudah memahami materi mengenal angka dari 1 – 10, karena tercapai KKM yang ditentukan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Solving*, Pemahaman Menenal Angka.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada dalam kurikulum pendidikan dan merupakan ilmu dasar, pembelajaran matematika akan melatih kemampuan berpikir kritis, logis, analitis dan sistematis. Dalam pembelajaran matematika penguasaan konsep operasi hitung bilangan merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan anak dalam berhitung, karena konsep – konsep dalam

matematika saling berhubungan, berbagai model fisik akan membantu anak mengembangkan konsep operasi yang lebih luas Suparni (45 : 2017).

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar, pada jenjang ini materi pembelajaran matematika yang diberikan memuat konsep-konsep yang mendasar dan penting serta tidak dapat dikesampingkan. Kecermatan dalam penyajian konsep-konsep tersebut sangat diperlukan supaya siswa mampu memahaminya dengan benar dan tepat, karena kesan dan pandangan yang diterima siswa terhadap suatu konsep di sekolah dasar akan selalu terbawa hingga pada tingkat selanjutnya. Di sekolah dasar, matematika termasuk salah satu mata pelajaran yang disertakan dalam Ujian Akhir Nasional (UAN).

Model pembelajaran *problem sloving* diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa karena kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) merupakan bekal bagi siswa untuk menjalani proses kehidupan dimana dalam hidup terdapat berbagai masalah yang dihadapi dan hendaknya demikian secara positif adanya permasalahan (*problem*) yang diberikan akan mengajak siswa lebih aktif dalam pembelajaran, memahami isi pembelajaran, menantang kemampuan berpikir siswa

untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, menemukan solusi yang tepat (*solving*) atas permasalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat sanjaya (77 : 2017).

Tahap-tahap model pembelajaran *problem solving* menurut Jauhar (2018 :129) sebagai berikut : (a) menyiapkan isu atau masalah yang jelas untuk dipecahkan, (b) menyajikan masalah, (c) mengumpulkan data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, (d) merumuskan hipotesis, (e) menguji hipotesis, (f) menyimpulkan.

Pengertian angka menurut Suyanto (3 :2017) angka yaitu simbol dari kuantitas, anak bisa menghubungkan antara banyaknya benda dengan simbol angka. membilang 1 sampai 10, membilang atau menyebut urutan bilangan 1 sampai 10, membilang dengan menunjukan benda (mengenal konsep bilangan pada benda benda) 1 sampai 10, membuat urutan bilangan 1 sampai 10 dengan benda, menunjuk lambang bilangan, meniru lambang bilangan, menghubungkan atau memasangkan kan lambang bilangan dengan benda-benda 1 sampai 10. Kemampuan anak untuk mengenal angka memerlukan konsep berpikir tentang objek, benda, atau kejadian. Anak mulai mengenal simbol (kata-kata, angka, gerak tubuh, atau

gambar) untuk mewakili benda – benda yang ada di lingkungan. Karena cara berpikir anak masih tergantung pada objek konkrit serta tergantung pada rentang waktu kekinian dan tempat dimana mereka berada, mereka belum dapat berpikir secara abstrak hingga memerlukan simbol yang konkrit saat guru menanam suatu konsep kepada anak sekolah dasar.

Tahap mengenal angka untuk mengenalkan konsep angka pada anak sekolah dapat dilakukan salah satunya dengan mengajarkan berhitung 1-10. Contoh lain dalam kegiatan tersebut anak akan mengenal kata- kata satu, dua, tiga, empat, lima dan seterusnya. Dalam artian anak hanya mengenal urutan berhitung belum memahaminya arti dari urutan itu sendiri menurut Rejeki (2015 : 15).

Kemampuan mengenal angka merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan suatu karena adanya kempuan yang dimilikinya. Dalam kemampuan ini potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga mereka mampu melakukan sesuatu menurut Sugianto (2017 : 98).

Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu hal yang harus dimiliki masing – masing peserta didik.

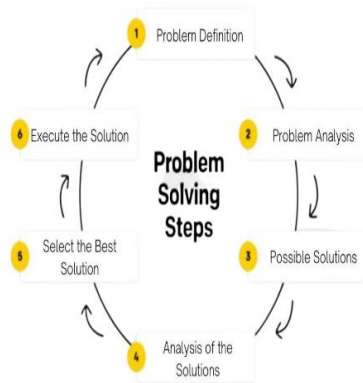
Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang penting atau mendasar menurut Rahayu dan Afriansyah (Shinta Mariam, 2019:179).

Pemahaman mengenal angka di usia sekolah dasar memiliki potensi yang harus di kembangkan dalam diri anak itu enam aspek, yang salah satu nya adalah dimensi perkembangan kognitif yang seharusnya di miliki oleh anak khusus nya dalam bidang matematika ialah menyebut atau menunjukan urutan bilangan dari 1 sampai 10, membilang (menenal konsep bilangan dengan benda–benda), dan menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan, mengenal konsep bilangan sama dan sedikit, menyebutkan benda yang berbentuk geometri, mengenal ukuran panjang, berat dan isi, mengenal alat untuk mengukur, mengenal penambahan dan pengurangan dengan benda–benda dan angka 1 sampai 10 berdasarkan urutan tertinggi-rendah, besar-kecil menurut Anitayus (2019: 39).

Aspek	Indikator
Pemahaman konsep mengenal angka belajar siswa	Siswa dapat mengenal angka dari 1-10
	Siswa dapat membedakan angka 1-10
	Siswa dapat membedakan angka yang lebih besar
	Siswa dapat membandingkan angka yang lebih kecil.

Siswa dapat menghitung
angka yang di berikan
guru

Indikator Pemahaman Konsep
Mengenal Angka Anitayus (2019 : 39).



Bagan 2.1 Model Pembelajaran *Problem solving* Juneja (2021 : 92)

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Esensi PTK berangkat dari persoalan – persoalan praktis yang dihadapi oleh guru/calon guru di kelas. Prosedur pelaksanaannya dapat dimulai dengan analisis situasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, refleksi, dan evaluasi terhadap dampak tindakan. Prosedur ini dapat diulang sampai diperoleh hasil sesuai dengan kualitas yang diharapkan menurut Wardhani (2017 : 2).

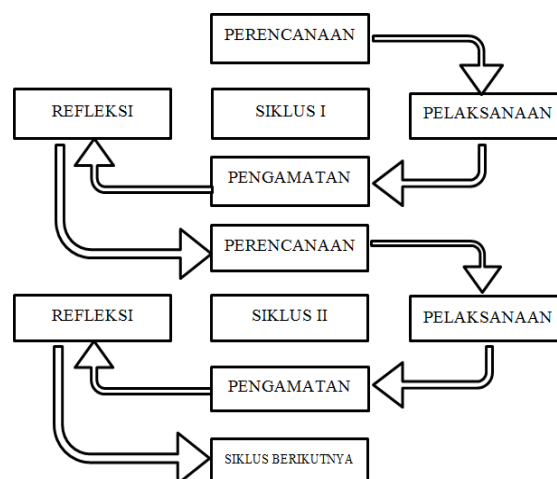
PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian lainnya. Adapun

karakteristik PTK (Susilo et al, 2017 : 5) antara lain sebagai berikut: (1) masalah yang diteliti berupa masalah praktik pembelajaran sehari-hari di kelas yang dihadapi oleh guru/calon guru, (2) diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut dalam rangka memperbaiki/meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, (3) terdapat perbedaan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan PTK, (4) guru sendiri yang berperan sebagai peneliti. PTK memiliki tujuan menurut (Susilo et al, 2017 : 8) antara lain sebagai berikut: (1) PTK dilaksanakan demi perbaikan peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, (2) pengembangan kemampuan keterampilan guru untuk menghadapi masalah aktual pembelajaran di kelas, (3) menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru, (4) memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran (pembelajaran) melalui teknik-teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan peserta didik. Jenis dan desain penelitian merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditunjukkan untuk meningkatkan situasi praktis. Tentu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditunjukkan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya penelitian tindakan kelas atau PTK.

PTK Kemmis dan Mc. Taggart (2016) secara garis besar meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), (1) perencanaan (*planning*), perencanaan mencakup rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan, (2) tindakan (*acting*) pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan penelitian sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan, (3) pengamatan (*observing*) dalam kegiatan ini penelitian mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa, (4) refleksi (*reflecting*) refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan.

Keempat tahapan tersebut merupakan serangkaian langkah yang saling berhubungan antar satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah semula jadi satu siklus adalah mulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan sampai dengan refleksi. Dalam

PTK ini peneliti menggunakan prosedur penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus dan spiral. penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri atas 4 tindakan menurut Kemmis dan Mc. Taggart (2016).



Gambar 3.1. Desain PTK model kemmis dan Mc. Taggart (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dimana peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi mengenal angka di SDN 04 Gelata Jl. Provinsi, Kec. Sokan, Desa Gelata, Kab. Melawi. Subjek penelitian dalam penelitian ini, subjek dalam penelitian ini yaitu laki-laki sebanyak 9 orang siswa dan perempuan 11 orang siswa.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi

Ind	N	S.I	S.I	S.II	S.II
	S	P.I	P.II	P.I	P.II
		B	S	B	S

Ind	1	13	7	15	5	13	7	19	1
(1)	4	8	12	9	11	15	5	19	1
Ind	7	5	15	9	11	12	8	18	2
(2)	2	11	9	10	10	16	4	19	1
Ind	3	9	11	14	6	15	5	19	1
(3)	6	15	5	9	11	13	7	16	4
Ind	8	10	10	13	7	15	5	18	2
(4)	10	12	8	13	7	12	8	18	2
Ind	5	13	7	13	7	13	7	19	1
(5)	9	10	10	15	5	13	7	19	1

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Nilai Soal

No	Inisial	Siklus I		Siklus II	
		S.I	S.I	S.II	S.II
		P.I	P.II	P.I	P.II
1	A A D	60	60	70	100
2	A	50	60	70	100
3	A A R	40	50	70	100
4	A S S	40	60	80	80
5	A D	50	50	70	100
6	A N	50	60	60	80
7	A	80	80	80	100
8	A A M	40	50	60	80
9	B N	50	50	70	100
10	D B	40	50	70	80
11	F P	40	60	80	100
12	F M	60	70	70	80
13	F N	80	80	80	90
14	F	50	60	60	90
15	P Y	70	80	70	100
16	G	50	50	60	90
17	G A F	50	60	60	100
18	G P R	80	80	80	80
19	I R	40	40	60	100
20	I	40	50	60	100
Jumlah		1060	1200	1380	1750
Rata-rata		53	60	69	87,5
Persentase		20 %	25 %	65 %	100 %

Model pembelajaran *problem solving* adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pemahaman yang sebelumnya belum diketahuinya itu

tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruh nya di temukan sendiri.

Model *problem solving* juga mengutamakan cara belajar dalam memecahkan masalah, berorientasi pada proses mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan analisis pelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas 1 SDN 04 Gelata pada mata pelajaran matematika pada materi pemahaman mengenal angka 1 – 10. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menerapkan model pembelajaran *problem solving*, peneliti mengajak siswa untuk menganalisis, memahami dan menyelsaikan soal soal tersebut. Pada siklus pertama, peneliti memberikan penjelasan tentang pemahaman pada materi mengenal angka 1 – 10.

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus satu pertemuan pertama di peroleh hasil belajar siswa sebesar 20 %, sedangkan kriteria keberhasilan kelasikal minimal adalah 70 %. Jadi dapat di simpulkan bahwa hasil pembelajaran siswa belum mencapai kriteria yang di tentukan oleh peneliti. Hal ini di sebabkan masih banyak kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada siklus 1. Oleh karena itu dilanjutkan siklus 1 pertemuan ke dua di peroleh pemahaman mengenal angka

melalui hasil pembelajaran 25 % sedangkan kriteria keberhasilan klasikal minimal 70%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenal angka pada siswa belum mencapai kriteria yang ditentukan oleh peneliti maka dari itu dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II peneliti menerapkan model pembelajaran *problem solving* dan dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus 1, hasil pembelajaran siswa diperoleh pada siklus II pertemuan pertama sebesar 65 %, sedangkan kriteria keberhasilan klasiknya minimal 70 % dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pertemuan 1 belum tercapai maka dari itu dilanjutkan ke siklus II pertemuan kedua sebesar 100 % telah mencapai kriteria keberhasilan. Hasil dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang tinggi, dimana pada siklus I pertemuan pertama hanya sebesar 20 % dan siklus I pertemuan kedua sebesar 25 % mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 65 % dan di siklus II pertemuan kedua sebesar 100%.

Berikut rekap nilai soal mengenai pemahaman siswa pada materi mengenal angka siklus I dan 2, pertemuan 1 dan pertemuan II : Siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua Rekap nilai siswa tentang hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan pertama dan pertemuan II di jumlahkan masih belum memenuhi kkm $\geq$

70, sebanyak 5 orang siswa yang nilainya memenuhi standar ketuntasan belajar, dan 15 orang lainnya memperoleh nilai di bawah kkm sedangkan jumlah nilai keseluruhan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua di memperoleh 1200, dengan rata rata 60.

Berikut rumus menghitung persentase keberhasilan penelitian

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{5}{20} \times 100 \% \\ &= 25\%\end{aligned}$$

Jadi persentasi dari keberhasilan penelitian tentang hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua di rekap nilainya menjadi satu yaitu yang berjumlah keseluruhan adalah 1200 dengan rata rata 60, jadi di lihat dari rekap nilai di atas masih banyak siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan dalam pemahaman pada materi mengenal angka atau belum tuntas, selanjutnya siswa yang memperoleh nilai tuntas 5 dari 20 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, 15 orang siswa lainnya masih belum memenuhi standar ketuntasan pemahaman pada materi mengenal angka oleh karena itu persentasi hasil pemahaman siswa pada materi mengenal angka siklus I ini masih belum di katakan tuntas.

Sebagai refleksi hasil pemerolehan pemahaman siswa pada materi mengenal

angka dalam proses pembelajaran pada siklus I masih banyak kelemahan siswa yang belum paham dengan materi mengenal angka sehingga masih banyak yang perlu di perbaiki pada hasil observasi pemahaman siswa pada materi mengenal angka di saat proses pembelajaran menunjukan belum terlaksanan dengan baik mungkin masih ada kegiatan yang tidak terlaksana oleh peneliti sehingga berpengaruh kepada siswa, yang mebuat siswa belum paham terhadap materi pemahaman mengal angka 1 – 10. sehingga dari 20 siswa hanya 5 orang siswa yang nilainya mengikuti standar ketuntasan pembelajaran yang di katakan tuntas dengan persentase 25 % oleh karena itu, peneliti di lanjutkan pada tahap siklus II. Sebelum siklus II di laksanakan, peneliti merencanakan tindakan terlebih dahulu dengan sebaik baik mungkin, untuk menutupi kelemahan - kelemahan yang terdapat pada proses pembelajaran di saat pelaksanaan siklus I di antaranya adalah :

- a) Peneliti belum melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, sehingga membuat siswa belum paham terhadap materi pemahaman mengenal angka 1 – 10.
- b) Siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

- c) Siswa belum bisa fokus terhadap proses pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.pada siklus 2 di lakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi mengenal angka dalam pembelajaran matematika .

Siklus II pertemuan I dan pertemuan II Rekap nilai siswa tetang hasil belajar siswa dari siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua ternyata sudah memenuhi $kkm \geq 70$, sebanyak 20 orang siswa yang nilainya memenuhi standar ketuntasan dalam pemahaman pada materi mengenal angka melalui pembelajaran, dan jumlah nilai keseluruhan siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua di memperoleh 1750, dengan rata rata 87,5.

Berikut rumus menghitung persentase keberhasilan penelitian :

$$\text{Persentase} = \frac{20}{20} \times 100 \% = 100 \%$$

Jadi persentase dan keberhasilan penelitian tentang hasil beajar siswa pada siklus 2 peremuan 1 dan pertemun 2 di rekap nilainya menjadi satu yaitu yang berjumlah keseluruhan adalah 1750 dengan , jadi di lihat dari rekap nilai di atas ternyata sudah memenuhi standar KKM.

Berdasarkan hasil penilai pemahaman mengenal angka menggunakan metode prablem solving pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2, mengalami

peningkatan Pada pertemuan pertama persentasenya adalah 65 % dan pertemuan kedua adalah 100 %. Peningkatan kemampuan mengenal angka diperoleh dari pertemuan pertama dikurang pertemuan kedua, dan hasil nya 35 %. Hasil pemahaman siswa siklus I dan siklus II menunjukan bahwa jumlah siswa yang mengikuti tindakan 20 orang siswa, ada pun standar keriteria keberhasilan pada materi mengenal angka yaitu ≥ 70 .

Pada siklus 1 jumlah nilai hasil pembelajaran seluruh siswa 1200, dengan nilai rata rata 60 selanjutnya siswa yang memperoleh nilai tuntas 5 orang, dengan persentase ketuntasan 25%. Sedangkan pada siklus II jumlah nilai sluruh siswa adalah 1750, dengan nilai rata rata 87,5 selanjutnya siswa yang memperoleh nilai tuntas 20 orang siswa, dengan persentase ketuntasan 100 %. Persentase ketuntasan hasil pembelajaran siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, siklus 1 dengan persentase ketuntasan 25 % dan siklus 2 dengan persentase ketuntasan 100 % jadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 75 %.

Berdasarkan hasil pembelajaran siswa pada siklus I ke siklus II, menunjukan adanya peningkatan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II. Pada pelaksanaan tindakan siklus I persentase hasil pembelajran adalah 25% dan pada

pelaksanan tindakan siklus II persentase hasil belajar siswa adalah 100 %. peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh dari persentase ketuntasan dari hasil pembelajaran siswa siklus II dikurang persentase hasil belajar siswa siklus 1, dan hasil nya 75 %.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II hasil pembahasan, maka disimpulkan pembelajaran digunakan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan pemhaman pada materi mengenal angka 1 - 10, khususnya pada pembelajaran matematika di kelas 1. berdasarkan hasil data di atas dapat di lihat bahwa siswa yang telah melaksanakan model pembelajaran *problem solving* dengan benar, akan memperoleh nilai tinggi sedangkan siswa yang belum terlalu bisa melaksanakan model pembelajaran *problem solving* akan memperoleh nilai yang kurang.

SIMPULAN

Dari data pelaksanaan penitian dan tindakan kelas pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika pemahaman siswa pada materi mengenal angka, dapat di tingkatkan menggunakan Model pembelajaran *problem solving*. Hasil persentase dan pemahaman mengenal angka 25% pada

siklus I dan 100 % pada siklus II, yaitu mengalami peningkatan 75 % dari siklus I ke siklus II. Selain itu, pembelajaran matematika dengan menggunakan *problem solving* dapat memberikan pengalaman bagi siswa.

Pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *problem solving*, secara tidak langsung menjelaskan kepada siswa bahwa pelajaran matematika selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, maka dari kemampuan mengenal angka sangat lah berperan penting dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiarta, M. G. Candiasa M. Dantes R. G, 2018. “pengaruh model pembelajaran *problem solving*”. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Volume 4 Tahun 2018. <http://Journal Pendidikan Ganesha ac.id>. (diakses pada tanggal 28 juni 2022).

Anitayus, (2019). *Indikator pemahaman konsep mengenal angka* Jakarta : PT Bumi Angkasa.

Arikunto (2017) *Rumus hasil Belajar Suharsimi* : PT Rineka Cipta.

Arnidha, Y. (2017). “Analisis Pemahaman Konsep Matematika

Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Bangun Datar” *JPGMI*. Vol. 3, No. 1 2017 Hal [53-61]. <http://journal Education Scholer.ac.id>. (diakses pada tanggal 3 mei 2022).

Asron B, Arwansyah, 2018/2019.” Penerapan Model pembelajaran *Problem Solving* dengan Strategi Induktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan TP. 2018/2019. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*. Volume 8: Nomor 6 September 2018. <http://Journal Education Scholer.ac.id>. (diakses pada tanggal 28 Juni 2022).

Djamarah, (2017). *Metode Penelitian Problem solving* Bandung: alfabeta.

Fathurromhman (2018). *Model pembelajaran problem solving*, Balitbang, Kemdikbud.

Jauhar, (2018). Tahap tahap metode pembelajaran *problem solving* Jakarta : Darmadi.

Juneja, (2021). *Bagan model pembelajaran problem solving* Jakarta : Universitas Terbuka.

Kurt Lewin (2019) *Komponen Siklus, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan Dan Refleksi* Jakarta : Burnes.

- Madiya, (2018). *Desain penelitian tindakan kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mariam, Shinta dkk. 2019. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTsN dengan Menggunakan Metode Open Ended di Bandung Barat. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.3. no.1. Mei 2019. pp. 178-186.
- Nawawi, (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grindo Persada.
- Sudjana, N. (2016). *Penelaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung
- Sugiyono. (2017). *Mengenal angka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. (2017). *pemahaman mengenal angka* Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilo (2017) *Karakteristik PTK* Bandung : Hamka.
- Usman, H. (2015). *Mengenal angka tingkat sekolah dasar* Jakarta: PT Bumi Aksara.